

**PERBANDINGAN MODEL FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN
DELISTED BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022**

JH Wijaya^{1*}, Iis Supratini²

**^{1,2}Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia
john.henry@widyatama.ac.id^{1*}, iis.supratini@widyatama.ac.id²**

Manuskrip: Juli -2022; Ditinjau: Agustus -2022; Diterima: Agustus -2022; Online: Oktober-2022; Diterbitkan:
Oktober-2022

ABSTRAK

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan dan analisis rasio keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Prediksi Kebangkrutan antara Model Zmijewski dan Model Grover pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, dan pengujian statistik dengan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov dan uji Wilcoxon Signed Ranks Test yang diolah menggunakan SPSS 26. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam memprediksi financial distress antara Model Zmijewski dengan Model Grover Pada Perusahaan yang terancam delisting 2022 di Bursa Efek Indonesia. Pada dasarnya ada beberapa rasio perhitungan dari metode zmijewski dan grover yang mempunyai kesamaan. Persamaan metode Zmijewski dan Grover tersebut terdapat pada variabel ROA, Current ratio di metode Zmijewski yang memiliki keterikatan dengan working capital di metode Grover dan perhitungan total asset. Metode grover ini merupakan metode baru hasil dari pengembangan metode-metode lama sehingga dipastikan memiliki dasar perhitungan yang sama. Model Zmijewski menyatakan Rata-rata terdapat 3,25 Perusahaan Bangkrut selama 4 tahun yaitu 29,54% dan yang Tidak Bangkrut Rata-rata 7,75 Perusahaan selama 4 tahun yaitu 70,46%. Sedangkan pada Model Grover menyatakan Rata-rata terdapat 3,5 perusahaan Bangkrut selama 4 tahun yaitu 31,81% dan yang Tidak Bangkrut Rata-rata 7,5 perusahaan selama 4 tahun yaitu 68,19%.

Kata Kunci: Kebangkrutan, Model Zmijewski, Model Grover

ABSTRACT

Bankruptcy of a company can be seen from the financial statements and financial ratio analysis. This study aims to determine the differences in the prediction of bankruptcy between the Zmijewski model and the Grover model in companies listed on the IDX. The sampling technique used purposive sampling with a total sample of 11 companies. The data analysis technique used descriptive analysis, and statistical testing with the One-Sample Kolmogorov-Smirnov test and the Wilcoxon Signed Ranks Test which was processed using SPSS 26. Based on the results of the tests carried out there was no significant difference in predicting financial difficulties between the Zmijewski Model and the Grover Model. For companies that are

threatened with delisting in 2022 on the Indonesia Stock Exchange. Basically there are several ratio calculations from Zmijewski and Grover that have something in common. The equation of the Zmijewski and Grover methods is contained in the ROA variable, Current ratio in the Zmijewski method which has an attachment to working capital in the Grover method and the calculation of total assets. This Grover method is a new method resulting from the development of old methods so that it is certain to have the same calculation basis. Zmijewski's model states that on average there are 3.25 Bankrupt Companies for 4 years, namely 29.54% and those that are Not Bankrupt an average of 7.75 Companies for 4 years, namely 70.46%. While the Grover Model states that on average there are 3.5 companies that are bankrupt for 4 years, namely 31.81% and those that are not bankrupt on average are 7.5 companies for 4 years, namely 68.19%.

Keywords: *Bankruptcy, Zmijewski Model, Grover, Model*

I. PENDAHULUAN

Perusahaan dibentuk untuk menciptakan kekayaan, dan untuk mencapainya perusahaan harus memiliki produk yang dapat dijual kepada publik. Produk tersebut dapat berupa produk non fisik (jasa) atau bahan mentah atau barang jadi yang tersedia untuk dikonsumsi. Agar dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang, perusahaan didirikan untuk menghasilkan keuntungan (Permana, Ahmar, & Djadang, 2017). Perusahaan yang tercatat di bursa efek akan menggunakan pasar modal sebagai sarana untuk memperoleh sumber pendanaan atau alternatif investasi untuk memperoleh sumber pembiayaan (Puspitaningrum & Purnamasari, 2016). Pada dasarnya, perusahaan memutuskan untuk go public untuk mendapatkan keuntungan lebih, yaitu akses permodalan dengan biaya yang relatif rendah, memenuhi kebutuhan likuiditas, dan meningkatkan pendapatan dan keuntungan (Lakhaye, 2014). Karena kesulitan keuangan, beberapa perusahaan yang beroperasi untuk jangka waktu tertentu terpaksa gagal memenuhi kewajibannya atau dilikuidasi (Permana et al., 2017). Jika suatu perusahaan tidak dapat meramalkan dan mempersiapkan diri menghadapi kesulitan keuangan, maka usahanya akan menurun dan berujung pada kebangkrutan.

Kebangkrutan dapat terjadi karena faktor internal dan eksternal perusahaan. Jika suatu perusahaan bangkrut, beberapa pihak akan dirugikan, termasuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut, seperti investor dan kreditor. Kebangkrutan tidak terjadi secara tiba-tiba. Diperlukan alat untuk mendeteksi potensi kebangkrutan. Alat pendeteksi dini kebangkrutan dibutuhkan untuk melihat tanda-tanda awal kebangkrutan. Prediksi kebangkrutan dapat digunakan untuk memahami situasi keuangan suatu perusahaan melalui pengukuran laporan keuangan dan analisis rasio keuangan perusahaan (Bahri, 2015). Laporan keuangan juga digunakan sebagai informasi di antara berbagai informasi yang diterbitkan oleh bursa mengenai perubahan kondisi keuangan, kinerja, dan kondisi keuangan perusahaan (Paradiba & Nainggolan, 2015). Jika suatu perusahaan berhenti mempublikasikan laporan keuangannya di bursa, maka perusahaan tersebut akan dibekukan atau dihentikan sementara dari perdagangannya sebelum delisting.

Indikator perusahaan bangkrut di pasar modal adalah terjadinya delisted pada perusahaan. Perusahaan yang delisted dari Bursa Efek Indonesia artinya perusahaan tersebut dihapuskan atau dikeluarkan dari daftar perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di BEI. Bagi investor, perusahaan yang sudah delisted adalah identik dengan bangkrut, karena mereka sudah tidak bisa lagi investasi di perusahaan tersebut. Mungkin, secara empiris sebuah perusahaan yang delisted masih beroperasi, tetapi sudah tidak lagi bisa diakses oleh publik.

Permasalahan keuangan (financial distress) dapat dilihat dari neraca dan laporan laba rugi yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Namun untuk meminimalisir terjadinya financial distress, manajemen perusahaan selain melihat laporan keuangan haruslah lebih peka terhadap risiko yang akan terjadi agar sedini mungkin mengetahui potensi kebangkrutan perusahaannya. Permasalahan yang dihadapi perusahaan yang sudah lama di suspend oleh bursa ini diprediksi bagaimana kinerja kedepannya. Prediksi kebangkrutan perusahaan dapat diteliti dengan berbagai macam metode. Namun pada penelitian ini adalah dengan metode Zmijewski dan metode Grover.

Dikutip dari Binis.com Bursa Efek Indonesia selaku media untuk memperjualbelikan saham telah memberikan suspend berkepanjangan kepada 11 emiten dari mulai Februari tahun 2020. Sampai saat ini Februari 2022 perusahaan dalam kondisi masih di suspend. Ini berarti perusahaan tersebut terancam Delisting. Perusahaan tersebut mendapatkan sanksi karena beberapa faktor antara lain emiten yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya selama beberapa tahun, sehingga pihak investor tidak bisa melihat hasil kerjanya. Pada umumnya, apabila suatu emiten tidak atau belum mempublikasikan laporan keuangan, emiten tersebut diindikasikan mengalami kendala keuangan atau financial distress.



Gambar 1. Rata-Rata Pendapatan Perusahaan

Dari gambar diatas terlihat pergerakan pendapatan yang begitu signifikan dari 11 perusahaan. Terlihat adanya kecenderungan rata-rata pendapatan perusahaan yang semakin menurun, hal ini menjadi catatan tersendiri bagi perusahaan untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar terhindar dari gulung tikar. Hal ini menjadi acuan penelitian untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan tersebut menggunakan model Mjizewski dan Grover. Dari penelitian sebelumnya menurut Avenhuis (2013) Model Zmijewski (1984) menggunakan teknik probit untuk membangun model prediksi kebangkrutannya. Sampel estimasi akhir dari Studi Zmijewski tahun 1984 berisi 40 perusahaan bangkrut dan 800 perusahaan yang tidak bangkrut. Menurut Putra dan Septiani (2016) Model Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan memperhatikan rasio-rasio keuangan seperti (Return on Assets, Debt Ratio, Current Ratio).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diketahui terdapat Perbedaan Prediksi Kebangkrutan antara Model Zmijewski dan Model Grover. Akan tetapi perbedaan hasil prediksi di beberapa penelitian dapat disebabkan karna menggunakan objek, teknik pengumpulan sampel, periode penelitian serta model prediksi yang berbeda. Perbedaan hasil penelitian terdahulu menjadi dasar untuk melakukan penelitian ini guna menguji Adanya Perbedaan Prediksi Kebangkrutan antara Model Zmijewski dan Model Grover pada perusahaan yang terancam delisting di BEI 2022.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan prediksi kebangkrutan antara Model Zmijewski dan Model Grover pada perusahaan yang terancam delisting di BEI Periode 2022?

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang memuat hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu atau merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak (Pasrizal, 2014). Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian, analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode. Disamping itu, analisis laporan keuangan dapat dilakukan pula antara beberapa periode. Ada pun tujuan penyusunan laporan keuangan adalah memberikan penjelasan jenis dan jumlah aktiva perusahaan, modal dan kewajiban perusahaan, jumlah dan jenis pendapatan yang diperoleh, dan aktifitas perubahan kinerja keuangan perusahaan (Fitri, 2016). Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan, dan laporan lain beserta materi penjelasan yang menjadi bagian integral laporan keuangan, termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan (Bahri, 2015).

2. Kebangkrutan

Kebangkrutan merupakan suatu keadaan atau situasi dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidak cukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya sehingga tujuan ekonomi yang ingin dicapai oleh perusahaan tidak bisa dicapai. (Syilviana, 2016).

3. Metode Analisis Zmijewski Score

Model Zmijewski (1984) menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja, leverage, dan likuiditas suatu perusahaan untuk model prediksinya. Zmijewski menggunakan probit analisis yang diterapkan pada 40 perusahaan yang telah bangkrut dan 800 perusahaan. Model yang berhasil dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$Z = -4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 - 0,004X3$$

Keterangan:

X1 = ROA (Return on Assets) ,

X2 = DR (Debt Ratio),

X3 = CR (Current Ratio)

“ Jika $X \geq 0$ maka perusahaan diklasifikasikan bangkrut”

4. Metode Analisis Grover

Pada tahun 2001 Jeffrey S.Groever melakukan peninjauan ulang terhadap model Altman untuk mengembangkan sebuah model prediksi kebangkrutan yang baru. Model kebangkrutan yang dikembangkan oleh Groever adalah:

$$\text{Score} = 1,650X1 + 3,404X2 - 0,016ROA + 0,057$$

Keterangan:

X1 = Working capital / total assets

X2 = Earnings before interest and taxes / total assets

ROA = Net income / total assets

“Jika nilai Score $\leq -0,02$ maka termasuk perusahaan yang bangkrut.”

III. METODE PENELITIAN

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, dan pengujian statistik dengan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov dan uji Wilcoxon Signed Ranks Test yang diolah menggunakan SPSS 26. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari www.idx.co.id yang merupakan website resmi Bursa Efek Indonesia. Data berupa

laporan keuangan beberapa Perusahaan yang sudah disuspend cukup lama dan akan terancam delisting di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumenter yaitu pengumpulan data berupa laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh Perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2019.

Metode analisis yang digunakan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis. Analisis deskriptif yang bertujuan untuk menganalisa suatu data dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Untuk menguji hipotesis dan mengetahui adanya Perbedaan Prediksi Kebangkrutan antara Model Zmijewski dan Model Grover digunakan alat uji normalitas Kolmogorov Smirnov dan Wilcoxon sign rank test. Uji wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil pengamatan yang berpasangan dua data apakah berbeda atau tidak. Wilcoxon sign rank test ini digunakan hanya untuk data yang bertipe interval atau ratio. Wilcoxon merupakan bagian dari statistik non parametrik jadi dalam uji ini distribusi data tidak diharuskan normal. Wilcoxon digunakan sebagai alternatif dari uji beda paired sample t-test, jika data tidak berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan uji wilcoxon

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, maka Hipotesis diterima.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, Maka Hipotesis ditolak.

Hipotesis (Ha) penelitian ini yaitu Terdapat perbedaan yang signifikan dalam memprediksi financial distress antara Model Zmijewski dengan Model Grover Pada Perusahaan Yang Terancam delisting 2022 di Bursa Efek Indonesia.

IV. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Uji Instrumen

Dari hasil pengujian diperoleh seluruh item kuesioner variabel pelatihan diperoleh nilai signifikansi 2 tailed sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian instrumen valid.

Tabel 1. Perhitungan Score Model Zmijewski

NO	KODE	2019		2018		2017		2016	
		SCORE	KET	SCORE	KET	SCORE	KET	SCORE	KET
1	ETWA	3,51284	B	3,31084	B	-2,97064	TB	-2,92821	TB
2	GBTO	-2,67791	TB	-3,43144	TB	-3,15768	TB	-3,08645	TB
3	HOME	-3,44796	TB	-1,89071	TB	-2,82392	TB	-3,08700	TB
4	IIKP	-4,95164	TB	-3,62216	TB	-3,66218	TB	-2,63983	TB
5	MABA	1,20438	B	0,43746	B	-0,03966	TB	0,36524	B
6	MGNA	14,30470	B	1,74911	B	-1,76723	TB	0,72984	B
7	NASA	-4,03122	TB	-3,91859	TB	-3,33153	TB	-3,72442	TB
8	OCAP	20,70451	B	16,98475	B	15,39897	B	9,08089	B
9	POOL	-0,75780	TB	-2,59633	TB	-5,31510	TB	-3,79053	TB
10	SMRU	-0,73391	TB	-1,30729	TB	-1,54599	TB	-0,50733	TB
11	TELE	13,05118	B	-1,51853	TB	-1,13731	TB	-1,10179	TB

Sumber : Data yang diolah: Keterangan : (Bangkrut $0 < S < 0$ sehat)

Model Zmijewski menggunakan teknik probit untuk membangun Model prediksi kebangkrutannya. Berdasarkan table 1 diatas maka dapat diketahui bahwa dari 11 sampel perusahaan yang penulis sajikan pada tahun 2016 terdapat 8 perusahaan dikategorikan berada pada kondisi tidak bangkrut. Tahun 2017 dapat diketahui terdapat 10 perusahaan tidak bangkrut. Tahun 2018 dapat diketahui terdapat 7 perusahaan tidak bangkrut Berikutnya tahun 2019 dapat diketahui terdapat 6 perusahaan tidak bangkrut.

2. Analisis Financial Distress dengan Model Grover

Tabel 2. Perhitungan Score Model Grover

NO	KODE	2019		2018		2017		2016	
		SCORE	KET	SCORE	KET	SCORE	KET	SCORE	KET
1	ETWA	-1,43381	B	-1,29701	B	0,19355	TB	0,33018	TB
2	GBTO	-0,18776	B	0,44174	TB	-0,01234	TB	-0,00972	TB
3	HOME	1,28922	TB	-0,43992	B	0,13601	TB	0,08519	TB
4	IIKP	0,37053	TB	-0,13560	B	-0,09266	B	-0,31070	B
5	MABA	0,30747	TB	0,50925	TB	0,59474	TB	0,86295	TB
6	MGNA	-4,07248	B	-0,83843	B	0,15600	TB	0,96638	TB
7	NASA	0,31728	TB	0,33996	TB	0,14518	TB	-0,04506	B
8	OCAP	0,15929	TB	0,06104	TB	0,61283	TB	0,53561	TB
9	POOL	-0,79009	B	1,02858	TB	2,46814	TB	1,21520	TB
10	SMRU	-0,11920	B	0,29799	TB	0,11443	TB	-0,02162	B
11	TELE	-1,68806	B	1,62587	TB	1,58250	TB	1,72660	TB

Sumber : Data yang diolah

Keterangan : (Bangkrut $-0,02$ ($Z \leq -0,02$) dan Tidak Bangkrut $0,01$ ($Z \geq 0,01$))

Model Grover merupakan Model yang diciptakan dengan melakukan pendesainan dan penilaian ulang terhadap Model Altman Z-Score. Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa dari 11 sampel perusahaan yang penulis sajikan pada tahun 2016 terdapat 8 perusahaan yang memiliki nilai skor diatas standar Model Grover dikategorikan berada pada kondisi tidak bangkrut. Tahun 2017 dapat diketahui terdapat 10 perusahaan tidak bangkrut. Tahun 2018 dapat diketahui terdapat 7 perusahaan tidak bangkrut. Berikutnya tahun 2019 dapat diketahui terdapat 5 perusahaan tidak bangkrut.

3. Perbandingan Perhitungan Model Zmijewski dan Model Grover

Tabel 3. Hasil Perbandingan Perhitungan Model Zmijewski dan Model Grover Tahun 2016-2019

NO	KODE	MODEL	TAHUN			
			2019	2018	2017	2016
1	ETWA	ZMIJEWSKI	B	B	TB	TB
		GROVER	B	B	TB	TB
2	GBTO	ZMIJEWSKI	TB	TB	TB	TB
		GROVER	B	TB	TB	TB
3	HOME	ZMIJEWSKI	TB	TB	TB	TB
		GROVER	TB	B	TB	TB
4	IIKP	ZMIJEWSKI	TB	TB	TB	TB
		GROVER	TB	B	B	B
5	MABA	ZMIJEWSKI	B	B	TB	B
		GROVER	TB	TB	TB	TB
6	MGNA	ZMIJEWSKI	B	B	TB	B
		GROVER	B	B	TB	TB
7	NASA	ZMIJEWSKI	TB	TB	TB	TB
		GROVER	TB	TB	TB	B
8	OCAP	ZMIJEWSKI	B	B	B	B
		GROVER	TB	TB	TB	TB
9	POOL	ZMIJEWSKI	TB	TB	TB	TB
		GROVER	B	TB	TB	TB
10	SMRU	ZMIJEWSKI	TB	TB	TB	TB
		GROVER	B	TB	TB	B
11	TELE	ZMIJEWSKI	B	TB	TB	TB
		GROVER	B	TB	TB	TB

Sumber : Data yang diolah

Pada tabel 3 diatas, berdasarkan hasil Model Zmijewski maka dapat diketahui bahwa dari 11 sampel perusahaan yang diteliti dapat dijelaskan bahwa dari tahun 2016-2019 dapat disimpulkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi cukup sehat. Dari 11 perusahaan yang termasuk dalam kategori tidak bangkrut yaitu jumlahnya 31 point dari total point perusahaan tahun 2014-2018. Sedangkan yang termasuk dalam kategori bangkrut adalah 13 perusahaan dari tahun 2014-2018. Ini menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi yang cukup sehat karna banyak perusahaan yang dikategorikan tidak bangkrut dibandingkan dengan kategori bangkrut.

Sedangkan hasil Model Grover maka dapat diketahui bahwa dari 11 sampel perusahaan yang diteliti dapat dijelaskan bahwa dari tahun 2016-2019 dapat disimpulkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi cukup sehat. Dari 11 perusahaan yang termasuk dalam kategori tidak bangkrut yaitu jumlahnya 30 point dari total point perusahaan tahun 2014-2018. Sedangkan yang termasuk dalam kategori bangkrut adalah 14 perusahaan dari tahun 2014-2018. Ini menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi yang cukup sehat karna banyak perusahaan yang dikategorikan tidak bangkrut dibandingkan dengan kategori bangkrut.

Berdasarkan hasil perhitungan Perusahaan Bangkrut dan Tidak Bangkrut Model Zmijewski dan Model Grover dalam memprediksi financial distress Pada perusahaan di BEI tahun 2016-2019. Model Zmijewski menyatakan Rata-rata terdapat 3,25 Perusahaan Bangkrut selama 4 tahun yaitu 29,54% dan yang Tidak Bangkrut Rata-rata 7,75 Perusahaan selama 4 tahun yaitu 70,46%. Sedangkan pada Model Grover menyatakan Rata-rata terdapat 3,5 perusahaan Bangkrut selama 4 tahun yaitu 31,81% dan yang Tidak Bangkrut Rata-rata 7,5 perusahaan selama 4 tahun yaitu 68,19%.

4. Statistik Deskriptif Model Zmijewski dan Grover

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
ZMIJEWSKI	44	-5,31510	20,70451	19,33242	0,4393732	6,28407683	39,490
GROVER	44	-4,07248	2,46814	6,97925	0,1586193	1,03570445	1,073
Valid N (listwise)	44						

Sumber : Data yang diolah, SPSS 26

Berdasarkan hasil perbandingan perhitungan Model Zmijewski dan Model Grover dapat diketahui Pada nilai minimum Model Zmijewski diketahui sebesar -5,3151, sedangkan pada Model Grover terdapat nilai minimum sebesar -4,07248. Pada Model Zmijewski diketahui nilai maximum sebesar 20,70451, sedangkan nilai maximum pada Model Grover terdapat sebesar 2,46814. Pada nilai sum yang dihasilkan Model Zmijewski diketahui sebesar 19,33242, sedangkan nilai sum pada Model Grover terdapat nilai sebesar 6,97925. Pada Model Zmijewski diketahui nilai mean sebesar 0,4393732, sedangkan nilai mean pada Model Grover terdapat nilai sebesar 0,1586193. Pada standar deviasi Model Zmijewski diketahui sebesar 6,28407683 sedangkan pada Model Grover terdapat nilai standar deviasi sebesar 1,03570445. Pada variansi Model Zmijewski diketahui sebesar 39,490, sedangkan pada Model Grover terdapat nilai variansi sebesar 1,073.

5. Uji Normalitas Model Zmijewski dan Model Grover

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ZMIJEWSKI	GROVER
N		44	44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,4393732	0,1586193
	Std. Deviation	6,28407683	1,03570445
Most Extreme Differences	Absolute	0,254	0,187
	Positive	0,254	0,126
	Negative	-0,193	-0,187
Test Statistic		0,254	0,187
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.001 ^c

Sumber : Data yang diolah, SPSS 26

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui Nilai Signifikansi pada Model Zmijewski diperoleh sebesar 0,000 yang dimana data yang dihasilkan berdistribusi tidak normal. Sedangkan Nilai Signifikansi pada Model Grover diperoleh sebesar 0,001 yang bearti nilai signifikansi pada Model Grover juga berdistribusi tidak normal. Karena Model Zmijewski dan Grover berdistribusi tidak normal maka pengujian dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik nonparametrik yaitu Uji Wilcoxon Signed Ranks Test.

6. Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Model Zmijewski dan Model Grover

Tabel 6. Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
GROVER - ZMIJEWSKI	Negative Ranks	11 ^a	31,00	341,00
	Positive Ranks	33 ^b	19,67	649,00
	Ties	0 ^c		
	Total	44		

Test Statistics ^a	
	GROVER - ZMIJEWSKI
Z	-1.797 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,072

Sumber : Data yang diolah, SPSS 26

Berdasarkan output Test Statistics diatas, diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,072. Karena nilai 0,072 lebih besar dari > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima, Ha ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam memprediksi financial distress antara Model Zmijewski dengan Model Grover Pada Perusahaan Yang Terancam delisting 2022 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena pada dasarnya ada beberapa variabel perhitungan dari metode zmijewski dan grover yang mempunyai kesamaan. Persamaan metode Zmijewski dan Grover tersebut terdapat pada variabel ROA, Current ratio pada metode Zmijewski yang memiliki keterikatan dengan working capital di metode Grover dan perhitungan total asset. Metode grover ini merupakan metode baru hasil dari pengembangan metode-metode lama sehingga dipastikan memiliki dasar perhitungan yang sama.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Model Zmijewski dan Model Grover dalam memprediksi financial distress pada Perusahaan Yang Terancam delisting 2022 di Bursa Efek Indonesia. Pada dasarnya ada beberapa variabel perhitungan dari metode zmijewski dan grover yang mempunyai kesamaan. Persamaan metode Zmijewski dan Grover tersebut terdapat pada variabel ROA, Current ratio di metode Zmijewski yang memiliki keterikatan dengan working capital di metode Grover dan perhitungan total asset. Metode grover ini merupakan metode baru hasil dari pengembangan metode-metode lama sehingga dipastikan memiliki dasar perhitungan yang sama. Model Zmijewski menyatakan Rata-rata terdapat 3,25 Perusahaan Bangkrut selama 4 tahun yaitu 29,54% dan yang Tidak Bangkrut Rata-rata 7,75 Perusahaan selama 4 tahun yaitu 70,46%. Sedangkan pada Model Grover menyatakan Rata-rata terdapat 3,5 perusahaan Bangkrut selama 4 tahun yaitu 31,81% dan yang Tidak Bangkrut Rata-rata 7,5 perusahaan selama 4 tahun yaitu 68,19%.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Hamdi. (2016). "Manajemen Keuangan". UIR PRESS.Pekanbaru.
- Aminian, Abolfazl, Hedayat Mousazade & Omid Imani Khoshkho. (2016). Investigate the Ability of Bankruptcy Prediction Models of Altman and Springate and Zmijewski and Grover in Tehran Stock Exchange" *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 7(4), pp 207-214.
- Aulia, Gita. (2018). "Analisis prediksi financial distress dengan pendekatan metode altman, springate, dan zmijewski pada perusahaan ritel yang terdaftar di bursa efek indonesia". Skripsi Manajemen. Fakultas Ekonomi UIR.
- Avenhuis, Jeroen O. (2013). "Testing the Generalizability of the Bankruptcy Prediction Models of Altman, Ohlson, and Zmijewski for Dutch Listed and Large Non-Listed Firms". *Journal of School of Management and Governance University of Twente*.
- Darsono dan Ashari.(2005). "Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan" ANDI.Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2016. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21". Semarang: Badan Percetakan Universitas Diponegoro.
- Gumilar, Pandu. 2022." 40 Emiten Berisiko Delisting dari Bursa, Ini Daftarnya" <https://market.bisnis.com/read/20220117/7/1489893/40-emiten-berisiko-delisting-dari-bursa-ini-daftarnya>. , diakses pada 19 Maret 2022 pukul 13.31.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2007). "Analisis Kritis atas Laporan Keuangan", PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hery.(2015). "Analisis Kinerja Manajemen", PT. Grasindo. Jakarta.
- Husein, P, M. & T.G Pambekti. (2014). "Precision of the models of Altman, Springate, Zmijewski, and Grover for predicting the financial distress". *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, Vol. 17 (3): 405-416.
- Kasmir.(2015). "Analisis Laporan Keuangan".PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Krusita, Ni Wayan Yulia & Wiagustini, Ni Luh Putu.(2019). "Prediksi Financial Distress Menggunakan Model Zmijewski Dan Model Grover Pada Perusahaan Migas Di BEI". *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 8, No. 5, 2019 : 2891-2917 Issn: 2302-8912.
- Prihanthini, Ni Made Evi Dwi & Maria M. Ratna Sari. (2013). "Prediksi Kebangkrutan dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bursa Efek Indonesia". *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5 (2), hal.417-435.
- Putra, Ivan Gumilar Sambas & Rahma Septiani. (2016). "Analisis Perbandingan Model Zmijewski dan Grover pada Perusahaan Semen di BEI 2008-2014". *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4 (3), hal.1143-1154.
- Putri, Ayu Ike.2019. "Analisis Perbandingan Model mmijewski dan Model Grover Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Subsektor Metal And Production di BEI". Skripsi Manajemen. Fakultas Ekonomi UIR.
- Supartini. (2018). "Analisis Penggunaan Metode Altman Z-Core, Metode Springate, Dan Zmijewski Untuk Mengetahui Potensi Terjadinya Financial Distress Pada Perusahaan Pulp & Paper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Skripsi Manajemen. Fakultas Ekonomi UIR.
- Supramono dan Utami Intiyas. (2004). "Desain Proposal Penelitian". ANDI.Yogyakarta.
- Toto P. (2008). "7 Deteksi Cepat Kondisi Laporan Keuangan: Analisis Laporan Keuangan". Ed ke-1. Jakarta (ID): PPM.
- Yollanda, Puspa. (2014). "Analisis Financial Distress Pada Industri Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Skripsi Manajemen. Fakultas Ekonomi UIR.